

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi pendidikan adalah bagian pembangunan nasional yang merupakan salah satu faktor untuk memajukan harkat dan martabat suatu bangsa, yang tercermin dalam manusianya yang unggul agar dapat bersaing dengan Negara lain untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern ini. Dalam mewujudkan pembangunan dibidang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki kesempatan untuk menguasai dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha untuk mengoptimalkan potensi diri agar bias menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensinya, kecakapan serta karakteristik siswa kearah yang positif baik bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No. 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Purwanto, 2004:10). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pendidikan didasarkan pada filsafat negara Pancasila. Tujuan itu diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas, bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis penuh tenggang rasa, berbudi pekerti yang luhur, mencintai bangsa, dan mencintai sesama manusia. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan. Menurut Mudyaharja (2008:22) mengatakan bahwa “pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi segala bidang, berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Mulyasa (2007:18) “Dalam era

globalisasi dan pasar bebas kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, ibarat nelayan dan lautan lepas yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mengaranginya”. Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkompeten. Salah satu upaya untuk mengembangkan dan membina Sumber Daya Manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas maupun pendidikan dilingkungan masyarakat.

Siswa adalah makhluk biologis yang hidup dilingkungan masyarakat. Secara khusus dipandang sebagai insan pelajar yang hidup dalam struktur sosial yakni keluarga, masyarakat dan sekolah serta latar belakang interaksi-interaksi sosial yang berlangsung. Sekolah Menengah Atas secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mampu menghasilkan para siswa yang bermutu dan menghasilkan siswa yang mempunyai keunggulan kompetitif, sekolah sebagai wadah persiapan kader-kader penerus bangsa mutlak perlu adanya iklim atau suasana yang menjadikan guru dan murid dapat berinteraksi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Sekolah Menengah Atas sebagai ajang hidup anak remaja bukanlah semata-mata menghasilkan hal-hal yang positif akan tetapi ada pula dampak negatifnya. Akses negatif yang dialami menjadikan kondisi sekolah yang rawan, timbul berbagai masalah yang mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Untuk itu kita harus mengetahui hal apa yang menjadi penyebab secara riil kerawanan sekolah, sehingga kita dapat menentukan jalan pemecahan yang

efektif. Disamping itu agar sekolah sebagai tempat dikembangkannya iklim belajar mengajar dapat menumbuhkan aktifitas dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal. Dalam hal pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Sukmadinata (2003:101) "Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor yang terdapat dari dalam siswa adalah intelegensi (intelektif), motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar siswa adalah keadaan ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah semakin beraneka ragamnya bentuk kenakalan remaja. Menurut I Gusti Trisna Windiani dalam Soetjiningsih (2004:241) berpendapat “Kenakalan adalah tindakan kriminal (sesuai dengan batasan hukum setempat) yang dilakukan oleh remaja berumur kurang dari 17 atau 18 tahun”.

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan kenakalan remaja itu banyak dilakukan oleh remaja-remaja yang berusia antara 17-18 tahun. Hal ini dapat terjadi karena remaja yang berada pada masa-masa yang labil dimana mereka sedang mencari jati dirinya. Selain itu kenakalan remaja juga dapat timbul karena pengaruh pergaulan teman dan rasa ingin tahu para remaja yang tinggi. Kenakalan Remaja tidak lepas dari globalisasi. Anak-anak Indonesia dengan mudah mengetahui apapun yang dilakukan oleh anak di negara lain. Frekwensi kenakalan remaja sangat terkait dengan pendidikan akhlak dirumah, masyarakat dan sekolah. Faktor lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat bisa selaras dengan perkembangan jiwa anak, kenakalan bisa dikurangi, apabila faktor pembawaan anak lebih dominan, faktor lingkungan tidak akan berpengaruh banyak pada perkembangan anak.

Selain itu, banyaknya hiburan ditelevisi swasta melalui sinetron, humor, dan film yang memperlihatkan perilaku siswa yang berbeda dengan kenyataan pendidikan di sekolah juga membuat anak-anak mudah terpengaruh.

Di era globalisasi sekarang ini dapat dengan mudah kita temui berbagai macam dan bentuk kenakalan remaja. Bentuk-bentuk dari kenakalan remaja yang terjadi di sekolah antara lain adalah merokok, membolos sekolah, minum

minuman keras, narkoba dan bahkan adanya seks bebas dikalangan remaja usia dini. Oleh karena itu untuk menanggulangi dan mencegah sekaligus mengurangi kenakalan remaja disekolah-sekolah diadakan bimbingan konseling.

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari sekolah yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal. Apalagi berkaitan dengan lembaga pendidikan yang secara khusus menjurus atau memilih keterampilan tertentu seperti sekolah menengah kejuruan dan lainnya. Bimbingan Konseling sangat memungkinkan seorang siswa untuk mampu merealisasikan diri berdasarkan potensi yang dimiliki. Namun demikian sejauh ini Bimbingan Konseling memiliki citra yang kurang bagus hal ini disebabkan karena terfokusnya bimbingan konseling terhadap penanganan kasus yang menyangkut kepribadian siswa. Sebagai akibatnya peserta didik (tidak semua peserta didik) memandang sebelah mata kepada pembimbing di sekolah.

Bimbingan Konseling di sekolah merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan digunakan sebagai metode untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah misalnya untuk membantu mengatasi masalah belajar, mengembangkan aspek pribadi siswa, tetapi pada saat lain bimbingan sebagai tumpuan siswa untuk membantu. Setiap lembaga pendidikan telah menunjuk guru yang bertugas membantu siswa memberikan bimbingan konseling. Bimbingan konseling

merupakan pelayanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan yang lain melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan adanya bimbingan konseling tersebut diharapkan peserta didik (siswa) dapat mandiri.

SMK N 1 Banyudono Boyolali adalah SMK yang telah terakreditasi A dikabupaten boyolali, dan juga yang telah bersertifikat ISO 9000. Alamatnya JL. Kuwiran NO.03 Banyudono Boyolali, dengan jam belajar antara jam 07.00 – 13.00 WIB. SMK Negeri 1 Banyudono dibuka pada tahun 1992. SMK N 1 Banyudono adalah sekolah model terpadu yang memiliki guru minimal pendidikan S2. Sekolah ini kira-kira memiliki siswa sebanyak 525 siswa. Sekolah ini sangat menjaga sekali kebersihan & kehijauan lingkungan alam disekitarnya. Disekolah ini ketertiban siswa sangat dijaga, karena supaya dihindarkan dari hal-hal yang negatif seperti: miras, merokok, berkelahi dll. Kebersihan setiap kelas selalu ditinjau oleh bpk/ibu guru setiap hari.

SMK N 1 Banyudono Boyolali adalah Sekolah menengah kejuruan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia, serta berketerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya. Disamping itu sekolah ini juga telah didukung dengan adanya program RSBI dimana hal itu semakin memperjelas bahwasannya sekolah ini termasuk sekolah yang modern, karena didukung dengan sarana dan prasarana yang serba canggih dan modern yang diantaranya

adalah situs-situs yang canggih seperti FB dan SMS online sehingga kita sangat mudah untuk mengakses maupun melihat semua tentang sekolah tersebut.

Di sekolah ini layanan bimbingan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan mampu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti di SMK N 1 Banyudono , karena pelaksanaan bimbingan konseling di SMK tersebut dalam menangani permasalahan siswa lebih mengedepankan rasa kasih sayang kepada siswanya dan tidak menggunakan sanksi/hukuman yang bersifat fisik. Fungsi bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari segi minimnya kenakalan siswa. Selain itu, setiap ada permasalahan, siswa langsung datang ke kantor Bimbingan Konseling tanpa merasa takut karena adanya kedekatan antara guru Bimbingan Konseling dan siswa.

Kewajiban guru, selain melakukan pembelajaran terhadap siswa Guru dituntut untuk membantu dan membimbing siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah menjadi siswa yang mematuhi tata tertib sekolah. Pembimbingan terhadap siswa dibutuhkan pengelolaan yang baik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pelaksanaan bimbingan konseling yang baik dan matang. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang” PRESTASI BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI KENAKALAN

REMAJA DAN BIMBINGAN KONSELING SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 1 BANYUDONO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul penelitian, maka adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang ditelitipun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat terhindar.

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas kenakalan remaja, bimbingan konseling dan prestasi belajar siswa.
2. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas X progam keahlian akuntansi SMK N 1 Banyudono Boyolali.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dipeoleh dari nilai rata-rata raport yaitu dengan cara membagi jumlahnya data dengan banyaknya data.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar ekonomi ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling dengan prestasi belajar ekonomi ?
3. Adakah pengaruh kenakalan remaja dan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono.
3. Untuk mengetahui pengaruh kenakalan remaja dan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan literatur dalam dunia pendidikan bahan acuan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan kenakalan siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

#### b. Bagi orang tua

Sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam memberikan pengarahan kepada putra/putrinya sebagai langkah memperkecil tingkat kenakalan anak.

#### c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib disekolah.

#### d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.